

BAB IV

DESKRIPSI, PEMBUKTIAN HIPOTESIS DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Gambaran Umum PT Lippo Cikarang

PT. Lippo Cikarang Tbk (LPCK) bergerak dalam bidang industri, real estat dan penyedia layanan pendukung. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 20 Mei 1989. Perusahaan ini memulai sejarahnya di [Jakarta](#) pada tanggal 20 Juli 1987 dengan nama PT Desa Dekal yang bergerak di bidang perdagangan, industri, percetakan, pertambangan, perkebunan, pertanian, perikanan, peternakan, pengangkutan, pergudangan, perhutanan, dan pemasokan aneka barang.

Pada tanggal 22 April 1988, perusahaan ini mengubah namanya menjadi PT Gunung Cermi Inti, dan pada tanggal 20 Maret 1992, perusahaan ini kembali mengubah namanya menjadi PT Lippo City Development. Pada tanggal 1 September 1995, perusahaan ini mengubah namanya menjadi seperti sekarang yaitu PT Lippo Cikarang, perusahaan ini resmi melantai di [Bursa Efek Jakarta](#) dan [Bursa Efek Surabaya](#) Pada 24 Juli 1997. Ruang lingkup kegiatan perusahaan adalah pengembangan kota (*Urban Development*) yang meliputi pengembangan kawasan perumahan dan industri, pengembangan infrastruktur dan fasilitas umum, penyediaan jasa-jasa pendukung serta melakukan investasi baik langsung dan tidak langsung melalui perusahaan anak maupun patungan dengan pihak lain. Pada saat ini kegiatan perusahaan terutama adalah pengembangan kawasan industri, perumahan dan penyedia jasa-jasa penunjang lainnya. Selain itu, berbagai jenis

usaha dilakukan dengan mendirikan beberapa anak perusahaan yaitu PT [Great Jakarta Inti Development](#), PT [Tirta Sari Nirmala](#), PT [Sinar Surya Timur](#), PT [Waska Sentana](#), PT [Swadaya Teknopolis](#), PT [Cahaya Ina Permai](#) dan PT [Megakreasi Cikarang Permai](#).⁸⁸

Nama Perusahaan : PT.Lippo Cikarang Tbk.

Kode : LPCK

Bidang Usaha :Pengembangan kawasan perumahan dan industri, pengembangan infrastruktur dan fasilitas umum dan penyediaan jasa-jasa pendukung lainnya.

Bidang Utama : bidang industri, *property* dan *real estat* dan penyedia layanan pendukung lainnya.

Pencatatan di Bursa : Perusahaan ini resmi melantai di [Bursa Efek Jakarta](#) dan [Bursa Efek Surabaya](#) pada 24 Juni 1997 dengan kode saham LPCK.

Alamat Kantor Pusat : Jalan M.H. Thamrin Kav. 107, Lippo Cikarang, Bekasi
Jawa Barat, Indonesia

Telepon : (+62 21) 8972484

Email : dea@lippokarawaci.co.id, corsec@lippo-cikarang.com

Faksimili : (+62 21) 8972484

Webside : <http://www.lippo-cikarang.com>

⁸⁸ <https://www.lippo-cikarang.com/tentang-lippo-cikarang/> di akses pada tanggal 29 Januari 2023

2. Deskripsi Data

Pada penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari Laporan keuangan dan telah di publikasikan. Berikut ini adalah rekapitulasi data dari akun-akun yang digunakan seperti pengungkapan pertumbuhan penjualan, *Current Ratio*, *Asset Turnover* dan kinerja keuangan.

Tabel 4. 1

Data Rekapitulasi dari Akun Pengungkapan Pertumbuhan Penjualan, *Current Ratio*, *Asset Turnover*, dan Kinerja Keuangan 2010-2021

No	Quartal (Tahun)	Pertumbuhan penjualan	<i>Current Ratio (CR)</i>	<i>Asset Turnover</i>	Kinerja Keuangan (Y)
1	Q1(2010)	0,2281	1,4775	0,0686	0,0103
2	Q2(2010)	0,2465	1,4963	0,1303	0,0209
3	Q3(2010)	0,2059	1,5022	0,1867	0,0301
4	Q4(2010)	0,2014	1,5096	0,2423	0,0391
5	Q1(2011)	0,1584	1,5223	0,0749	0,0176
6	Q2(2011)	0,4622	1,5611	0,2122	0,0538
7	Q3(2011)	0,4995	1,6741	0,3458	0,0837
8	Q4(2011)	0,5516	1,6730	0,4420	0,1262
9	Q1(2012)	0,4890	1,5243	0,1161	0,0411
10	Q2(2012)	0,2098	1,6294	0,2034	0,0763
11	Q3(2012)	0,1795	1,5390	0,2498	0,1133
12	Q4(2012)	0,1092	1,5731	0,3577	0,1437
13	Q1(2013)	0,0310	1,5922	0,0837	0,0420
14	Q2(2013)	0,1164	1,5596	0,1588	0,0805
15	Q3(2013)	0,1321	1,5803	0,2264	0,1114
16	Q4(2013)	0,2371	1,6166	0,3445	0,1532
17	Q1(2014)	0,4455	1,9110	0,1210	0,0582
18	Q2(2014)	0,3452	1,5938	0,2041	0,0969
19	Q3(2014)	0,3498	2,1695	0,3096	0,1595
20	Q4(2014)	0,2591	2,3932	0,4159	0,1959
21	Q1(2015)	0,0876	2,7775	0,1114	0,0591
22	Q2(2015)	0,1093	3,6850	0,1888	0,0952
23	Q3(2015)	0,1027	4,8560	0,2952	0,1473
24	Q4(2015)	0,1498	3,7543	0,3872	0,1671

25	Q1(2016)	0,0130	4,3755	0,0985	0,0402
26	Q2(2016)	0,1453	5,3725	0,1557	0,0635
27	Q3(2016)	0,2631	4,4879	0,2136	0,0807
28	Q4(2016)	0,3726	4,9718	0,2733	0,0955
29	Q1(2017)	0,2207	6,6789	0,0776	0,0321
30	Q2(2017)	0,0324	4,8714	0,1353	0,0420
31	Q3(2017)	0,0193	4,4065	0,1136	0,0389
32	Q4(2017)	0,0291	0,5766	0,1213	0,0298
33	Q1(2018)	0,3996	5,5893	0,0247	0,0063
34	Q2(2018)	0,2704	4,8841	0,1187	0,2965
35	Q3(2018)	0,8965	5,1526	0,1959	0,3092
36	Q4(2018)	0,3206	5,9573	0,2572	0,2585
37	Q1(2019)	0,1996	5,3150	0,0459	0,0160
38	Q2(2019)	0,6811	5,8734	0,0694	0,0223
39	Q3(2019)	0,7360	0,5785	0,0857	0,0297
40	Q4(2019)	0,3037	7,2867	0,1387	0,0314
41	Q1(2020)	0,3047	2,9097	0,0413	0,0575
42	Q2(2020)	0,3693	3,3378	0,0795	0,0300
43	Q3(2020)	0,3339	3,5299	0,1132	0,0488
44	Q4(2020)	-8,1923	3,1305	0,1898	0,3752
45	Q1(2021)	1,4055	3,1233	0,0243	0,0100
46	Q2(2021)	0,8338	3,2259	0,0665	0,0267
47	Q3(2021)	0,3474	3,0762	0,1241	0,0390
48	Q4(2021)	0,0002	3,1661	0,2020	0,0154

Sumber: data diolah, 2022

B. Analisis Deskriptif

Penelitian ini menggunakan alat uji yaitu SPSS 24.0 *for windows*, untuk pengujian analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif merupakan analisis statistik yang memberikan gambaran umum mengenai karakteristik dari masing-masing variabel penelitian yang terdiri dari Pertumbuhan Penjualan (X_1), *Current Ratio* (X_2), *Asset Turnover* (X_3) dan Kinerja Keuangan (Y) yang telah diuji

sebelumnya, dilihat dari nilai rata-rata (mean), maximum, minimum, dan standar deviasi. Dibawah ini merupakan hasil statistik dari variabel yang digunakan

Tabel 4. 2
Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

2	N	Minimum	Maximum	Mean
Pertumbuhan Penjualan	48	-8,1923	,8965	,070209
Current Ratio	48	,5766	7,2867	3,134092
Aset Turnover	48	,0243	,4420	,176812
Retrun On Asset	48	,0063	,3752	,085698
Valid N (listwise)	48			

Sumber: *Output SPSS*, data diolah dengan SPSS 24

Pada tabel 4.2 menjelaskan tentang analisis deskriptif variabel penelitian, dimana jumlah data (N) sebanyak 48 data sampel penelitian.

Pertumbuhan penjualan adalah rasio pertumbuhan yang berguna untuk mengukur *volume* penjualan perusahaan dari tahun ke tahun.⁸⁹ Hasil analisis deskriptif variabel Pertumbuhan penjualan PT. Lippo Ciakrang periode 2010-2021 memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 0,070209. Adapun nilai minimal sebesar -8,1923 dan nilai maksimal sebesar 0,8965. Pertumbuhan penjualan PT. Lippo Cikarang periode 2010-2021 terendah ditunjukkan pada tahun 2020 (Q4), sedangkan Pertumbuhan penjualan PT. Lippo Cikarang periode 2010-2021 tertinggi ditunjukkan pada tahun 2018 (Q3).

⁸⁹Khasanah, "Pengaruh Likuiditas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bei (The Effect Of Liquidity And Sales Growth On Stock Prices On Lq45 Companies Listed On The Bei)," 2.

Current Ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar dan merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek⁹⁰.

Hasil analisis deskriptif variabel *Current Ratio* PT. Lippo Cikarang (LPCK) periode 2010-2021 memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 3,134092 . Adapun nilai minimal sebesar 0,5766 , dan nilai maksimal sebesar 7,2867 PT. Lippo Cikarang (LPCK) periode 2010-2021 terendah ditunjukkan pada tahun 2017 (Q4), sedangkan PT. Lippo Cikarang (LPCK) periode 2010-2021 tertinggi ditunjukkan pada tahun 2019 (Q4).

Asset Turnover atau biasa disebut perputaran aktiva merupakan proses pengukuran tingkat efektif dan efisien dalam perputaran aktiva sehingga menghasilkan keuntungan yang optimal karena memanfaatkan perputaran aktiva.⁹¹

Hasil analisis deskriptif variabel *Asset Turnover* PT. Lippo Cikarang periode 2010-2021 memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 0,17682. Adapun nilai minimal sebesar 0,0243 dan nilai maksimal sebesar 0,4420. *Asset Turnover* PT. Lippo Cikarang periode 2010-2021 terendah ditunjukkan pada tahun 2018 (Q1), sedangkan *Asset Turnover* PT. Lippo Cikarang periode 2010-2021 tertinggi ditunjukkan pada tahun 2011 (Q4).

Kinerja keuangan adalah hasil yang dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya yaitu mengelola aset secara efektif selama periode

⁹⁰Batubara dan Purnama, "Pengaruh current ratio, return on equity terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia," 63.

⁹¹Utami, Pratiwi, dan Ghifaari, "Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Tangibility, Assets Turnover Dan Profitabilitas Terhadap Struktur-Modal Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2012-2016," Maret 2018, 28.

tertentu.⁹² Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan menggunakan *Return On Asset* (ROA).

Hasil analisis deskriptif variabel kinerja keuangan PT. Lippo Cikarang periode 2010-2021 memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 0,085698. Adapun nilai minimal sebesar 0,0063, sedangkan nilai maksimal sebesar 0,3752. Kinerja keuangan PT. Lippo Cikarang periode 2010-2021 terendah ditunjukkan pada tahun 2018 (Q1), sedangkan Kinerja keuangan PT. Lippo Cikarang periode 2010-2021 tertinggi ditunjukkan pada tahun 2020 (Q4).

C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menilai baik tidaknya suatu nilai regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pertumbuhan penjualan, *current ratio*, dan *asset turnover* terhadap kinerja keuangan pada PT. Lippo Cikarang (LPCK) Periode 2010-2021. Sehingga pada uji asumsi klasik digunakan untuk menguji pertumbuhan penjualan, *current ratio*, dan *asset turnover* terhadap kinerja keuangan. Uji asumsi klasik yang digunakan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk menguji apakah dalam suatu model regresi, variabel pengganggu memiliki distribusi normal, yang mana dalam

⁹²Rudianto, *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategi*, 189.

metode ini untuk mengetahui data penelitian terdistribusi normal atau tidak biasanya ditandai dengan signifikansi yang dilakukan dengan langkah pertama yaitu diawali dengan penentuan taraf signifikansi, yaitu pada taraf signifikansi 5% (0,05). Dalam penelitian ini akan digunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dinyatakan data berdistribusi normal dan sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dinyatakan data berdistribusi tidak normal. Berikut hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 3
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,06008513
Most Extreme Differences	Absolute	,212
	Positive	,212
	Negative	-,109
Test Statistic		,212
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: *Output* SPSS, data diolah dengan SPSS 24

Berdasarkan hasil uji normalitas *One-Sample Kolmogrov-Smirnov*, maka diperoleh nilai signifikan sebesar $0,200 > 0,005$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan kolerasi antar variabel bebas. Dengan menggunakan uji ini dapat mengetahui adanya multokolonieritas yaitu koefisien kolerasi tidak tertentu dan kesalahan menjadi sangat besar. Alat statistik yang sering digunakan untuk menguji gangguan multikolonieritas yaitu dengan *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF $< 10,00$ maka tidak terjadi multikolonieritas.⁹³

⁹³Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS*, 116.

Sehingga hasil analisis data untuk uji multikolonieritas menggunakan SPSS 24 adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 4
Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Pertumbuhan Penjualan	,990	1,011
	Current Ratio	,949	1,053
	Aset Turnover	,949	1,054
	a. Dependent Variable: Retrun On Asset		

Sumber: *Output SPSS, data diolah dengan SPSS 24*

Berdasarkan tabel 4.4 diatas memperlihatkan bahwa hasil perhitungan dari nilai *tolerance* dan VIF yaitu nilai *tolerance* dari variabel Pertumbuhan Penjualan (X1) sebesar $0,990 > 0,10$, nilai *tolerance* dari variabel *Current Ratio* (X2) sebesar $0,949 > 0,10$ dan nilai *tolerance* *Asset Turnover* (X3) sebesar $0,949 > 0,10$.

Sedangkan nilai VIF dari variabel Pertumbuhan Penjualan (X1) sebesar $1,011 < 10,00$ dan nilai VIF dari variabel *Current Ratio* (X2) sebesar $1,053 < 10,00$ dan *Asset Turnover* (X3) sebesar $1,0154 < 10,00$. Sehingga dapat dikatakan ada tidak terdapat gejala multikolonieritas antara variabel independen dalam penelitian.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *glejser*, dimana metode *glejser* yaitu bagian dari uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya heterokedastisitas. Dalam metode *glejser*, apabila nilai $\text{sig} > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Begitupun sebaliknya, apabila nilai $\text{sig} < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terjadi heteroskedastisitas.⁹⁴

Tabel 4. 5

Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan metode Glejser

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,013	,018		-,739	,464
	Pertumbuhan Penjualan	-8,914E-5	,005	-,002	-,018	,986
	Current Ratio	,013	,004	,501	3,714	,412
	Aset Turnover	,049	,059	,113	,839	,406

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber: Output SPSS, data diolah dengan SPSS 24

Berdasarkan tabel 4.5 diatas memperlihatkan hasil perhitungan Uji *Glejser*, dimana diperoleh nilai Sig dari variabel Pertumbuhan Penjualan (X1) sebesar 0,986 > 0,05 dan nilai Sig dari variabel *Current Ratio* (X2) sebesar 0,412 > 0,412 dan

⁹⁴Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006), 107.

Asset Turnover (X3) sebesar $0,406 > 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada metode *Glejser* yang digunakan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linear penelitian ini terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu pada sebelumnya. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Metode pengujian yang digunakan yaitu uji *Durbin-Watson* (*DW tests*). Untuk mengetahui terjadinya autokorelasi atau tidak, dapat melihat kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

Tabel 4. 6

Durbin Watson d Test: Pengambilan Keputusan

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi Positif	Tolak	$0 < d < d_L$
Tidak ada autokorelasi Positif	<i>No Desicison</i>	$0 \leq d \leq d_U$
Tidak ada autokorelasi Negatif	Tolak	$4 - d_U < d < 4$
Tidak ada autokorelasi Negatif	<i>No Desicison</i>	$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$
Tidak ada autokorelasi positif dan negative	Tidak ditolak	$d_U < d < 4 - d_U$

Keterangan : $d = \text{Durbin Watson (DW)}$

Hasil pengolahan data uji *Durbin-Watson* menggunakan SPSS 24 adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 7
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,868 ^a	,846	,820	,01852	1,722
a. Predictors: (Constant), Aset Turnover, Pertumbuhan Penjualan, Current Ratio					
b. Dependent Variable: Retrun On Asset					

Sumber: *Output* SPSS, data diolah dengan SPSS 24

Berdasarkan tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa hasil hitung DW sebesar 1,722. Sehingga untuk mengetahui dan mengukur terjadi atau tidak autokorelasi perlu dilakukan perbandingan dengan tabel keputusan DW sebagai berikut:

Tabel 4. 8
Hasil Perhitungan Uji Autokorelasi

Du	DW/d	4-Du	Keputusan
1,6708	1,722	2,3292	Tidak Ditolak/ Diterima

Hasil perbandingan yang sudah ditunjukkan pada tabel 4.8 diatas menyatakan bahwa nilai $Du < d < 4-dU$ ($1,6708 < 1,722 < 2,3292$) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

D. Pembuktian Hipotesis

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk meramalkan nilai pengaruh tiga variabel *independent* (Pertumbuhan Penjualan, *Current Ratio*, *Asset Turnover*) atau lebih terhadap variabel *dependent* (kinerja keuangan). Model regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Tabel 4. 9

Hasil Perhitungan Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,031	,027		1,147	,257
	Pertumbuhan Penjualan	-,028	,007	-,415	1,812	,000
	Current Ratio	,010	,005	,217	1,951	,057
	Aset Turnover	,461	,087	,589	5,307	,000
a. Dependent Variable: Retrun On Asset						

Sumber: *Output* SPSS, data diolah dengan SPSS 24

Berdasarkan hasil output SPSS pada Tabel 4.9 menghasilkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,031 + -0,028 (B_1X_1) + 0,010(B_2X_2) + 0,0461(B_3X_3) + e$$

Model dari persamaan linear berganda di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Konstanta sebesar 0,031 menyatakan bahwa jika variabel X (*independent*) tidak dipertimbangkan atau dengan kata lain bernilai nol, maka variabel kinerja keuangan PT Lippo Cikarang meningkat sebesar 0,031 sebelum atau tanpa adanya Pertumbuhan penjualan, *Current Ratio*, dan *Asset Turnover* (dimana X1, X2 dan X3 = 0).
 - a. $\beta_1X_1 = -0,028$, nilai koefisien regresi variabel Pertumbuhan penjualan (X1) sebesar -0,028 dengan koefisien negatif. Apabila terjadi peningkatan 1% pada variabel tersebut, maka kinerja keuangan PT. Lippo Cikarang akan menurun sebesar 0,028.
 - b. $\beta_2X_2 = 0,010$, nilai koefisien regresi variabel *Current Ratio* (X2) sebesar 0,010 dengan koefisien positif. Jika terjadi peningkatan 1% pada variabel

tersebut, maka kinerja keuangan akan meningkat sebesar 0,010 dengan asumsi variabel-variabel lainnya dianggap tetap.

- c. $\beta_3 X_3 = 0,0461$, nilai koefisien regresi variabel *Asset Turnover* (X_3) sebesar 0,0461 dengan koefisien positif. Jika terjadi peningkatan 1% pada variabel tersebut, maka kinerja keuangan PT. Lippo Cikarang akan mengalami peningkatan sebesar 0,0461.
- d. standar *error* sebesar 0,027 artinya seluruh variabel yang dihitung dalam uji SPSS memiliki tingkat variabel pengganggu sebesar 0,027.

2. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui signifikansi dari masing-masing variabel *independent* (Pertumbuhan Penjualan, *Current Ratio*, dan *Asset Turnover*) terhadap variabel *dependent* (kinerja keuangan). Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis diterima yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara parsial (individu) berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa antara variabel independen dengan variabel dependen tidak berpengaruh. Berikut ini adalah hasil uji signifikan secara parsial *independent* variabel:

Tabel 4. 10
Hasil Uji t atau Uji Parsial

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,031	,027		1,147	,257
	Pertumbuhan Penjualan	-,028	,007	-,415	1,812	,000
	Current Ratio	,010	,005	,217	1,951	,057
	Aset Turnover	,461	,087	,589	5,307	,000
a. Dependent Variable: Retrun On Asset						

Sumber: Output SPSS, data diolah dengan SPSS 24

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.10 diatas, dapat disimpulkan bahwa :

- a) Berdasarkan tabel 4.10 diatas menunjukkan bahwa nilai Pertumbuhan penjualan(X1) memiliki nilai Sig. sebesar $0,000 < 0,05$, maka hal tersebut menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Nilai t_{hitung} dan t_{tabel} sebesar $1,812 > 1,6802$ maka hal tersebut menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan..
- b) Berdasarkan tabel 4.10 diatas menunjukkan bahwa nilai *Current Ratio* (X2) memiliki nilai Sig. sebesar $0,057 > 0,05$, maka hal tersebut menunjukkan bahwa variable *Current Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Nilai t_{hitung} dan t_{tabel} sebesar $1,951 > 1,6802$, maka hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

- c) Berdasarkan tabel 4.10 diatas menunjukkan bahwa nilai *Asset Turnover* (X3) memiliki nilai Sig. sebesar $0,000 < 0,05$, maka hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Nilai t_{hitung} dan t_{tabel} sebesar $5,307 > 1,6802$, maka hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

3. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui signifikansi pengaruh antara variabel independen (*Pertumbuhan penjualan, Current ratio, dan Asset Turnover*) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (kinerja keuangan), dengan nilai $\alpha = 0,05$. Uji F dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Apabila Sig. F lebih kecil dari α (0,05) atau dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} dimana jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka dapat diartikan bahwa setiap variabel independen berpengaruh secara simultan. Berikut ini adalah hasil uji signifikan secara simultan independen variabel :

Tabel 4. 11
Hasil Uji F atau Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,160	3	,053	13,814	,000 ^b
	Residual	,170	44	,004		
	Total	,329	47			
a. Dependent Variable: Retrun On Asset						
b. Predictors: (Constant), Aset Turnover, Pertumbuhan Penjualan, Current Ratio						

Sumber: Output SPSS, data diolah dengan SPSS 24

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 4.11 di atas, dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 13,814 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai F_{tabel} untuk model regresi tersebut yaitu sebesar 2,81. Sehingga hasil uji F tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} = 13,814 > F_{tabel} = 2,81$, dengan demikian keputusannya adalah variabel X (Pertumbuhan penjualan, *Current Ratio* dan *Asset turnover*) berpengaruh dan signifikan secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel Y (Kinerja Keuangan).

4. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Berikut merupakan hasil output SPSS untuk mengetahui nilai Adjusted R Square.

Tabel 4. 12
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,868 ^a	,846	,820	,01852	1,722
a. Predictors: (Constant), Aset Turnover, Pertumbuhan Penjualan, Current Ratio					
b. Dependent Variable: Retrun On Asset					

Sumber: Output SPSS, data diolah dengan SPSS 24

Berdasarkan hasil output SPSS yang terlihat pada Tabel 4.12, nilai Adjusted R Square sebesar 0,820 atau 82%. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan model regresi pada penelitian ini dalam menerangkan variabel variabel Kinerja Keuangan dijelaskan oleh Pertumbuhan penjualan, *Current ratio*, dan *Asset turnover* sebesar

82%. Sedangkan sisanya 18% dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya yang tidak terdapat dalam penelitian ini seperti DAR, NPM dan ukuran perusahaan.

E. Pembahasan

1. Analisis Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Kinerja Keuangan pada PT. Lippo Cikarang (LPCK) Tbk Periode 2010-2021.

Hipotesis pertama pada penelitian ini adalah “ Ada pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan PT. Lippo Cikarang (LPCK) Tbk Periode 2010-2021.” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan PT. Lippo Cikarang (LPCK) Periode 2010-2021. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi variabel Pertumbuhan Penjualan lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Nilai t_{hitung} sebesar sebesar 1,812 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,6802 sehingga pengaruh variabel Pertumbuhan Penjualan (X1) terhadap kinerja keuangan (Y) adalah positif dan signifikan. Artinya, hasil penelitian ini terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan PT. Lippo Cikarang (LPCK), jadi H_0 diterima.

Pertumbuhan Penjualan merupakan faktor penting dalam menentukan kelangsungan hidup perusahaan jika pertumbuhan penjualan yang di dapat perusahaan tinggi maka pendapatan akan meningkat dan pembayaran deviden akan cenderung meningkat. Jika penjualan bersih yang didapat perusahaan semakin tinggi maka akan mendorong profit atau keuntungan yang akan didapat. Hal tersebut sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa apabila penjualan bersih

yang di dapat perusahaan semakin tinggi maka akan mendorong keuntungan yang di dapat perusahaan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa apabila perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang maksimal dari besarnya penjualan yang dihasilkan maka hal itu dapat membuat para investor tertarik berinvestasi. Sehingga dapat menyebabkan naiknya keuntungan dan penjualan perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Ika Suhartanti Darmo, pada tahun 2021 yang berpendapat bahwa Variabel Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

2. Analisis Pengaruh *Current Ratio* terhadap Kinerja Keuangan PT. Lippo Cikarang (LPCK) Periode 2010-2021.

Hipotesis kedua pada penelitian ini adalah “ Ada pengaruh *Current ratio* terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan PT. Lippo Cikarang (LPCK) Tbk Periode 2010-2021.” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan PT. Lippo Cikarang (LPCK) Periode 2010-2021. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi variabel *Current Ratio* (CR) lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,057. Nilai t_{hitung} sebesar sebesar 1,951 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,6802 sehingga pengaruh variabel *Current Ratio* (X2) terhadap kinerja keuangan (Y) adalah positif dan tidak signifikan. Artinya, hasil penelitian ini terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan antara *Current Ratio* (CR) terhadap kinerja keuangan PT. Lippo Cikarang (LPCK), jadi H_0 diterima.

Current Ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar Hal ini menunjukkan semakin besar CR maka akan mengakibatkan nilai Kinerja Keuangan (ROA) juga ikut meningkat sehingga nilai kinerja keuangan

perusahaan akan baik. Dan juga menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasional. Adanya pengaruh dari CR terhadap Kinerja Keuangan (ROA) memberikan arti bahwa CR yang besar pada perusahaan dapat diinterpretasikan bahwa perusahaan memiliki sumber-sumber aset yang baik sehingga perusahaan dapat memaksimalkan labanya melalui pengelolaan yang tepat atas aktiva lancar perusahaan yang berasal dari kas, pengumpulan piutangnya dan persediaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Levita Judini Tasmil dan Novintan Malau pada tahun 2019 yang berpendapat bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

3. Analisis Pengaruh *Asset Turnover* terhadap Kinerja Keuangan PT. Lippo Cikarang (LPCK) Periode 2010-2021.

Hipotesis ketiga pada penelitian ini adalah “ Ada pengaruh *Asset Turnover* terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan PT. Lippo Cikarang (LPCK) Tbk Periode 2010-2021.” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan PT. Lippo Cikarang (LPCK) Periode 2010-2021. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi variabel *Asset Turnover* lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Nilai t_{hitung} sebesar 5,307 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,6802 sehingga pengaruh variabel *Asset Turnover*(X3) terhadap kinerja keuangan (Y) yaitu berpengaruh positif dan signifikan. Artinya, hasil penelitian tersebut terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Asset Turnover* terhadap kinerja keuangan PT. Lippo Cikarang (LPCK), jadi H_0 diterima.

Asset Turnover digunakan untuk mengukur seberapa efektif dan efisien dalam perputaran aktiva. Dikatakan efektif dan efisien jika nilainya tinggi sehingga semakin tinggi nilai dari *Asset Turnover* maka perusahaan tersebut dapat dikatakan perusahaan yang baik karena pengelolaan aktiva perusahaan dinilai efektif. Adanya pengaruh dari *Asset Turnover* terhadap Kinerja Keuangan (ROA) memberikan arti bahwa ATR yang besar pada perusahaan dapat diinterpretasikan bahwa perusahaan menggunakan aset-aset yang dimilikinya dengan baik.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Hotibul Umami dan Anindhyta Budiarti pada tahun 2019 yang berpendapat bahwa variabel *Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

4. Analisis Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, *Current Ratio* dan *Asset Turnover* terhadap Kinerja Keuangan pada PT. Lippo Cikarang (LPCK) Tbk Periode 2010-2021.

Hipotesis keempat pada penelitian ini adalah “ Ada pengaruh Pertumbuhan Penjualan, *Current Rati* dan *Asset Turnover* terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan PT. Lippo Cikarang (LPCK) Tbk Periode 2010-2021.” Berdasarkan uji F pada penelitian ini secara simultan variabel independen dalam penelitian ini berpengaruh terhadap variabel dependen. Hal tersebut berarti bahwa variabel Pertumbuhan Penjualan, *Current Ratio*, dan *Asset Turnover* berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan PT Lippo Cikarang (LPCK) Tbk Periode 2010-2021. Berdasarkan hasil pengujian, nilai F sebesar dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Sedangkan F_{hitung} dan F_{tabel} menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan nilai sebesar $13,814 > 2,81$. Yang artinya secara simultan pengaruh variabel Pertumbuhan Penjualan (X1), *Current Ratio* (X2), dan

Asset Turnover (X3) terhadap Kinerja Keuangan (Y) PT. Lippo Cikarang (LPCK) adalah signifikan.

Adapun hasil dari uji koefisien determinasi ini dapat di lihat bahwa besarnya R Adjusted Square yaitu 0,820 atau 82%. Hal tersebut menunjukkan bahwa "Pertumbuhan Penjualan, Current Ratio dan Asset Turnover memberikan kontribusi terhadap Kinerja Keuangan" Sebesar 82% dan sisanya 18% di pengaruhi variabel-variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini seperti DAR,NPM dan ukuran perusahaan.